

BAB I

PENDAHULUAN

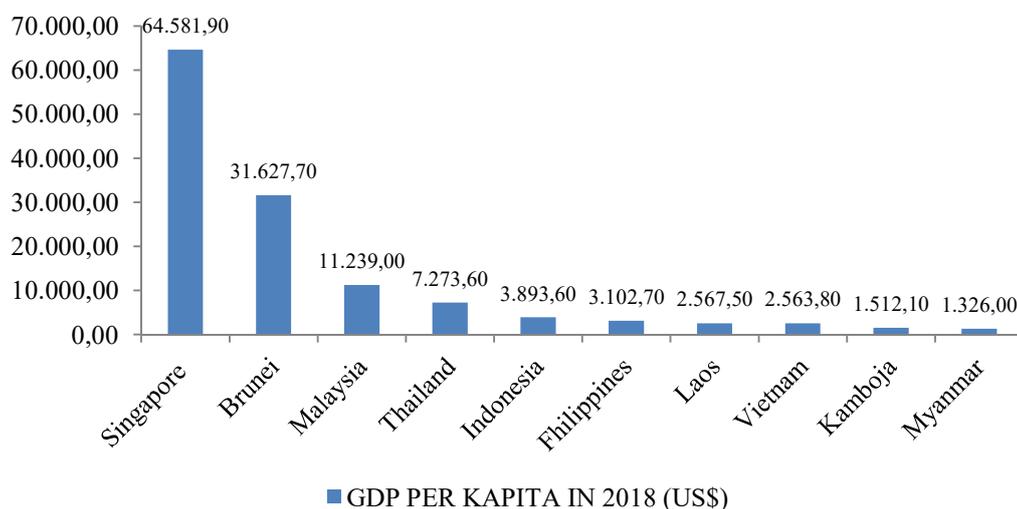
1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan pasar ekonomi terbesar di kawasan *Association of South East Asia Nations* (ASEAN) dan yang terbesar ke-16 di dunia. Sejak tahun 2009 perekonomian Indonesia mampu mengangkat lebih dari tiga juta orang keluar dari kemiskinan (ADB, 2016). Oberman, *et al.*, (2012:7) dalam laporannya memprediksi bahwa pada tahun 2030 Indonesia akan berada di urutan ke-7 perekonomian terbesar di dunia dan mengestimasi penambahan 90 juta masyarakat Indonesia memasuki kelas konsumsi (paritas daya beli tinggi). Dilihat dari perkembangan pendapatan per kapitanya, Indonesia menunjukkan peningkatan empat kali lipat periode tahun 1976-2015 (*World Bank, 2016*).

Pertumbuhan ekonomi secara agregat dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Tingginya nilai PDB di asumsikan bahwa kondisi perekonomian suatu negara tersebut juga baik. Perbandingan nilai PDB per kapita beberapa negara akan memberikan gambaran tentang tingkat pertumbuhan ekonomi. Setiap negara pada umumnya menginginkan pertumbuhan ekonomi yang pesat agar dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Pembentukan ASEAN yang ingin meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari masing-masing negara anggota. Terlebih pada kurun waktu 2011-2016, pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota ASEAN bersifat sangat fluktuatif.

Berikut ini merupakan perbandingan pendapatan perkapita Indonesia dengan beberapa negara ASEAN.



Sumber: *World Bank*, 2018 (Telah diolah).

Gambar 1.1 Perbandingan Pendapatan Per Kapita Indonesia dengan Beberapa Negara ASEAN Tahun 2018

Berdasarkan Gambar 1.1. di atas, perbandingan pendapatan perkapita beberapa negara di ASEAN pada tahun 2018, Singapore menduduki peringkat pertama dari 10 negara yang masuk dalam ASEAN dengan rata-rata pendapatan 64, 581.90. Sehingga Singapore termasuk dalam kategori negara berpendapatan *High Income*. Sementara Indonesia berada pada peringkat ke lima dari 10 negara yang masuk dalam negara ASEAN dengan rata-rata pendapatan perkapita 3,894 US atau sekitar Rp. 55.431.090.

Pada tahun 2020 *World Bank* kembali merilis data terbaru terkait klasifikasi pendapatan perkapita negara-negara di dunia (lihat tabel 1.1)

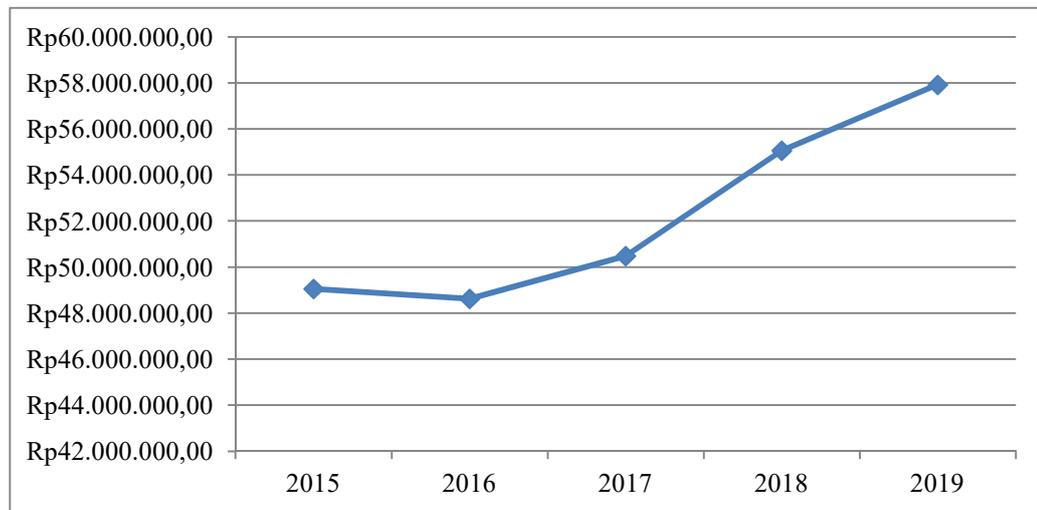
Tabel 1.1 Klasifikasi Pendapatan Per Kapita

<i>Low Income</i>		< US\$1,035
<i>Middle Income</i>	<i>Low Middle</i>	US\$1,036 - US\$4,045
	<i>Upper Middle</i>	US\$4,046 - US\$12,535
<i>High Income</i>		> US\$12,535

Sumber: World Bank, 2020

Dari Tabel 1.1 diatas, jelas terlihat bahwa negara yang dikategorikan *Low Income* adalah negara dengan pendapatan perkapita kurang dari US\$1,035, sedangkan untuk yang kategori *Low Middle Income* berada pada pendapatan perkapita di antara US\$1,036- US\$4,045, dan pendapatan perkapita di antara US\$4,0446-US\$12,535 merupakan negara yang dikategorikan sebagai *Upper Middle Income*. Kemudian untuk negara yang berpendapatan perkapita lebih dari US\$12,535 masuk dalam kategori negara *High Income*.

Pada tanggal 01 juli tahun 2020, *World Bank* resmi mengelompokkan Indonesia ke dalam negara berpendapatan menengah atas (*Upper Middle Income*) dengan jumlah pendapatan per kapita US\$ 4.050 atau sekitar Rp. 57.923.708. Jika dibandingkan pada tahun 2015-2018 Indonesia masih dikategorikan ke dalam negara berpendapatan menengah bawah (*Law Middle Income*) dengan jumlah pendapatan per kapita sebesar US\$1,036 - US\$4,045 (dapat dilihat pada Grafik 1.2)

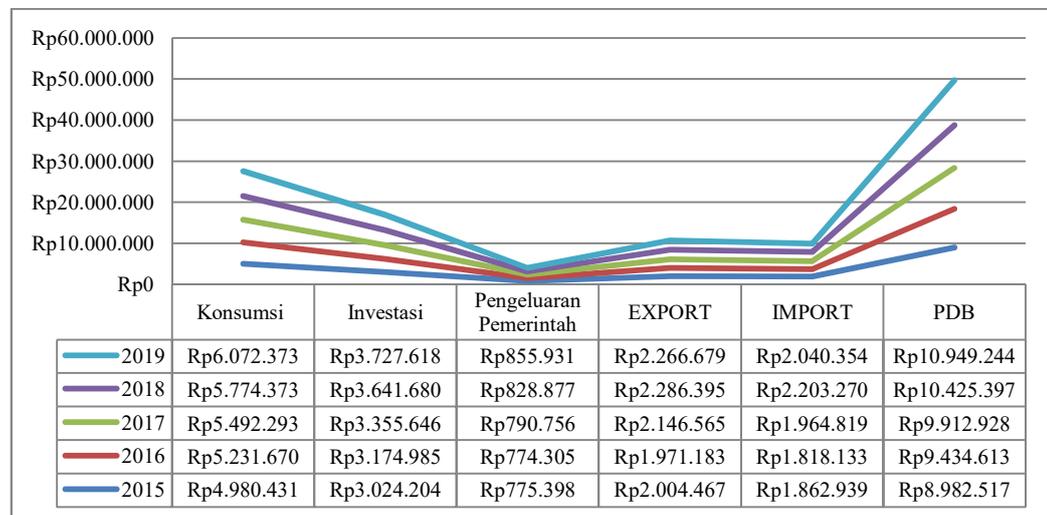


Sumber: World Bank, 2020

Gambar 1.2 Gross National Income Indonesia Tahun 2015-2019

Bagi Indonesia, dalam rangka mempersiapkan lebih lanjut menuju *high Income Country* guna mencapai kemakmuran rakyat di bidang ekonomi. Indonesia juga diprediksi akan menjadi salah satu motor penggerak perekonomian dunia hingga tahun 2050 bersama beberapa negara di Asia lainnya seperti China, India, Jepang, Korea Selatan, Thailand, dan Malaysia. Saat ini ketujuh negara tersebut telah menyumbang lebih dari 87% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Asia atau setara dengan US\$15,1 triliun. Pada tahun 2050 ketujuh negara tersebut diprediksikan akan menyumbang 90% dari total PDB Asia dan 45% PDB dunia (*Asian Development Bank* dalam Malale dan Sutikno, 2014).

Pertumbuhan ekonomi atau Produk Domestik Bruto (PDB) menurut pengeluaran Indonesia pada tahun 2019 sebesar Rp. 10.949.244 dengan pengeluaran Konsumsi sebesar Rp 6.072.373, sektor investasi sebesar Rp. 3.727.168, pengeluaran pemerintah sebesar Rp. 855.931, serta export sejumlah Rp. 2.266.679 dan import sebesar Rp. 2.040.354. (dapat dilihat pada grafik 1.3)



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019.

Gambar 1.3 PDB Menurut Pengeluaran (Miliar Rupiah) Tahun 2015-2019

Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita memiliki hubungan erat, karena dalam menghitung pendapatan per kapita, nilai pertumbuhan ekonomi akan dibagi dengan jumlah penduduk suatu wilayah atau negara. Nilai pendapatan per kapita juga cerminan perekonomian masyarakat di suatu negara. Semakin tinggi pendapatan per kapitanya semakin baik perekonomian masyarakat di negara tersebut. Tingginya pemasukan maka mendorong pula pengeluaran konsumsi. Geliat konsumsi yang tinggi akan menggerakkan perekonomian bangsa.

Adapun dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan perkapita dapat dilakukan dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui investasi khususnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah. Penelitian Aviliani dkk. (2014) menunjukkan bahwa rasio investasi atau Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) memiliki hubungan yang positif dan signifikan mempengaruhi besarnya pendapatan per kapita saat ini.

Indonesia saat ini harus mampu menjaga trend positif pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapitanya. Upaya tersebut menjadi target yang hendak dicapai pemerintah saat ini dalam bentuk pengambilan kebijakan-kebijakan strategis ekonomi.

Maka dari itu, pentingnya menganalisis berbagai indikator pendapatan per kapita, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui dan menganalisis lebih rinci faktor-faktor dan peluang suatu negara guna menjawab tantangan fenomena *Middle Income* demi kemajuan mutu pembangunan ekonomi Indonesia di masa mendatang.

1.2. Rumusan Masalah

Indonesia dalam kurun waktu satu dekade terakhir mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan. Apabila tren positif ini terus berlanjut maka dapat dipastikan Indonesia akan berada pada jalur pertumbuhan ekonomi dengan kategori *High Income* seperti halnya Brunei dan juga Singapore. Indonesia tergolong sebagai negara yang berpeluang besar dengan segala potensi yang dimilikinya, seperti sumber daya alam dan juga populasi penduduk yang banyak.

Beberapa sektor penting yang mesti dipacu dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang ditargetkan yakni: menyangkut konsumsi rumah tangga, investasi, belanja pemerintah dan export-import (ekspor neto). Mengacu pada hal itu, dapat diambil beberapa pertanyaan penelitian yang dirumuskan berdasarkan permasalahan tersebut, antara lain:

1. Bagaimana pengaruh variabel Konsumsi rumah tangga terhadap Pendapatan per kapita Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh variabel Investasi terhadap Pendapatan per kapita Indonesia?
3. Bagaimana variabel Pengeluaran Pemerintah terhadap Pendapatan per kapita Indonesia?
4. Bagaimana variabel export terhadap Pendapatan per kapita Indonesia?
5. Bagaimana variabel import terhadap Pendapatan per kapita Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel konsumsi rumah tangga terhadap Pendapatan per kapita Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel investasi terhadap Pendapatan per kapita Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel pengeluaran pemerintah terhadap Pendapatan per kapita Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel Export terhadap Pendapatan per kapita Indonesia.
5. Untuk mengetahui variabel impor ekspor terhadap Pendapatan per kapita Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian antara lain:

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi penulis, sebagai seorang mahasiswa ilmu ekonomi, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang fenomena- fenomena yang memiliki dampak terhadap perekonomian sebuah negara, khususnya Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menjadi salah satu syarat untuk dapat lulus dari jenjang S-1.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi di dalam mengetahui faktor-faktor penentu terhadap GNP Indonesia guna mewujudkan target pertumbuhan ekonomi.
2. Bagi dunia pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi yang juga memperkaya literatur terkait pertumbuhan ekonomi yang saling-sengkarut dengan fenomena negara-negara yang termasuk kategori *Middle-High Income*.